

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN I 2025 :

NO	BULAN	MINGGU KE	KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA
1	JANUARI	MINGGU KE 1	CABAI MERAH; CABAI RAWIT; TELUR AYAM RAS; DAGING AYAM
2	JANUARI	MINGGU KE 2	DAGING AYAM; TELUR AYAM; BAWANG PUTIH; CABE MERAH; CABE RAWIT; GULA PASIR
3	JANUARI	MINGGU KE 3	TELUR AYAM; CABE RAWIT; MINYAK GORENG; BAWANG PUTIH; BAWANG MERAH; CABE MERAH; GULA
4	JANUARI	MINGGU KE 4	DAGING AYAM; TELUR AYAM; BAWANG MERAH; CABE RAWIT; CABE MERAH; MINYAK GORENG
5	JANUARI	MINGGU KE 5	DAGING AYAM; TELUR AYAM; CABAI MERAH; CABAI RAWIT; BAWANG MERAH; BAWANG PUTIH
6	FEBRUARI	MINGGU KE 1	DAGING AYAM; TELUR AYAM; GULA; CABE MERAH; CABE KRITING; MINYAK GORENG
7	FEBRUARI	MINGGU KE 2	DAGING AYAM; TELUR AYAM; GULA ; BAWANG MERAH, CABE MERAH; CABE RAWIT; MONYAK GORENG
8	FEBRUARI	MINGGU KE 3	DAGING AYAM; TELUR AYAM; CABE MERAH; CABE RAWIT; BAWANG MERAH
9	FEBRUARI	MINGGU KE 4	DAGING AYAM; TELUR AYAM; BAWANG MERAH; CABE MERAH; CABE RAWIT; BAWANG PUTIH; BERAS; GULA
10	MARET	MINGGU KE 1	BAWANG MERAH; CABE MERAH; CABE RAWIT; TELUR AYAM; MINYAK GORENG; GULA
11	MARET	MINGGU KE 2	BAWANG MERAH; CABE RAWIT; TELUT AYAM; CABE MERAH
12	MARET	MINGGU KE 3	CABE MERAH; DAGING AYAM; TELUR AYAM; CABE FRAWIT; GULA
13	MARET	MINGGU KE 4	DAGING AYAM; BAWANG MERAH; CABE MERAH; BAWANG PUTIH; TELUR

◦ **Perkembangan Harga Periode Januari 2025**

1. Tren Perubahan Harga Komoditas
2. Komoditas dengan Harga Stabil

Beberapa komoditas tidak mengalami perubahan harga signifikan, menunjukkan stabilitas pasokan dan permintaan, Beras (Rp13.000/kg), Daging Sapi (Rp120.000/kg), Tepung Terigu

(Rp11.000/kg), Mie Instan (Rp3.000/bungkus), Tempe (Rp15.500/kg), Tahu Mentah (Rp7.500/kg), Jeruk (Rp15.000/kg)

- Interpretasi:
- Beras stabil menunjukkan ketersediaan stok yang baik, serta kebijakan pemerintah dalam menjaga harga tetap terjangkau.
- Daging sapi tetap di Rp120.000/kg, kemungkinan karena kebijakan impor dan distribusi yang lancar.
- Komoditas olahan seperti tepung terigu dan mie instan stabil, mencerminkan rantai pasok yang terkendali dan stabilitas harga bahan baku.

1. Komoditas dengan Tren Penurunan Harga

Sejumlah komoditas mengalami penurunan harga secara bertahap, yang dapat disebabkan oleh peningkatan pasokan atau turunnya permintaan,

- Telur Ayam Ras: Dari Rp29.650/kg → Rp25.850/kg (-12,8%)
- Bawang Merah: Dari Rp38.600/kg → Rp31.100/kg (-19,4%)
- Daging Ayam Ras: Dari Rp35.200/kg → Rp33.500/kg (-4,8%)
- Bawang Putih: Dari Rp38.350/kg → Rp36.850/kg (-3,9%)
- Interpretasi:
- Turunnya harga telur ayam dan daging ayam dapat dikaitkan dengan musim panen peternakan, sehingga produksi meningkat dan pasokan melimpah.
- Bawang merah dan bawang putih turun signifikan, menunjukkan musim panen dan distribusi yang lancar, serta penurunan permintaan setelah periode liburan.

1. Komoditas dengan Tren Kenaikan Harga

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga cukup signifikan, terutama produk hortikultura yang sensitif terhadap cuaca dan distribusi:

- Cabai Merah: Dari Rp41.600/kg → Rp58.800/kg (+41,4%)
- Cabai Rawit: Dari Rp57.700/kg → Rp58.250/kg (+0,95%)
- Gula Pasir: Dari Rp16.400/kg → Rp17.000/kg (+3,6%)
- Interpretasi:
- Kenaikan harga cabai merah dan cabai rawit sangat tinggi, kemungkinan besar akibat cuaca ekstrem (hujan, banjir, atau gagal panen), serta kondisi distribusi yang terganggu.
- Gula pasir naik perlahan, kemungkinan karena kenaikan biaya produksi atau distribusi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga

3. Faktor Cuaca dan Musim Panen

- Musim hujan pada awal tahun seringkali menyebabkan produksi cabai, bawang, dan sayuran lainnya terganggu, sehingga harga naik.
- Sebaliknya, beberapa komoditas seperti telur dan ayam mengalami panen melimpah, sehingga harga turun.

1. Distribusi dan Logistik

- Gangguan distribusi akibat cuaca buruk atau faktor eksternal dapat menyebabkan

kelangkaan barang dan kenaikan harga (misalnya cabai).

- Komoditas yang stabil seperti beras, daging sapi, dan mie instan menunjukkan distribusi yang baik dan pasokan yang cukup.

1. Permintaan Pasar

- Setelah libur akhir tahun dan Natal, permintaan beberapa bahan pangan turun, menyebabkan harga seperti telur dan bawang merah mengalami penurunan.
- Sebaliknya, beberapa bahan pangan tetap tinggi permintaannya, seperti cabai dan gula, sehingga harganya naik.

▪ **Perkembangan Harga Periode Februari 2025**

1. Tren Perubahan Harga, berdasarkan data, komoditas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan pola pergerakan harganya:

- Komoditas dengan Harga Stabil
 - Beras: Harga tetap stabil di Rp13.000,00 hampir sepanjang bulan, mengalami sedikit penurunan menjadi Rp12.700,00 pada akhir bulan.
 - Minyak Goreng: Harga tidak mengalami fluktuasi signifikan dan bertahan di kisaran Rp19.200,00 - Rp19.900,00.
 - Gula Pasir: Relatif stabil dengan sedikit peningkatan dari Rp17.100,00 ke Rp17.500,00 sebelum turun ke Rp17.300,00.
 - Daging Sapi, Tepung Terigu, Udang, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Tahu, Pisang, Susu Bubuk, Susu Balita, Jeruk: Harga cenderung tetap sepanjang bulan tanpa perubahan signifikan.
- Komoditas dengan Tren Kenaikan Harga
 - Daging Ayam Ras: Mengalami kenaikan dari Rp33.500,00 di awal bulan menjadi Rp35.000,00 di akhir bulan setelah sempat turun di pertengahan bulan.
 - Telur Ayam Ras: Harga meningkat dari Rp25.850,00 menjadi Rp29.500,00 secara bertahap.
 - Cabai Rawit: Mengalami lonjakan drastis dari Rp58.250,00 menjadi Rp90.450,00 sebelum turun sedikit di akhir bulan.
 - Bawang Merah: Setelah sempat turun ke Rp27.950,00, harga naik lagi ke Rp33.600,00 di akhir bulan.
- Komoditas dengan Tren Penurunan Harga
 - Cabai Merah: Harga turun tajam dari Rp58.800,00 menjadi Rp34.000,00 sebelum kembali naik ke Rp50.200,00.
 - Bawang Merah: Sempat turun hingga Rp27.950,00 sebelum mengalami kenaikan di akhir bulan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga

1. Stabilitas Harga Beras dan Minyak Goreng,

Beras dan minyak goreng adalah kebutuhan pokok yang cenderung memiliki stok stabil karena adanya regulasi pemerintah dan intervensi pasar untuk mengendalikan harga. Penurunan harga beras di akhir bulan bisa jadi akibat panen yang mulai masuk ke pasar.

1. Fluktuasi Cabai dan Bawang

Cabai merah dan cabai rawit mengalami penurunan tajam di pertengahan bulan sebelum kembali naik. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor musim, cuaca, dan pasokan dari petani. Produksi yang tinggi di awal bulan bisa menyebabkan harga turun, sementara kenaikan harga di akhir bulan bisa dipicu oleh berkurangnya pasokan di pasaran. Bawang merah mengalami tren serupa, dengan penurunan harga di tengah bulan dan kenaikan kembali di akhir bulan. Hal ini bisa dikarenakan pasokan dari daerah sentra produksi yang

sempat melimpah, kemudian berkurang seiring meningkatnya permintaan.

1. Kenaikan Harga Telur dan Daging Ayam

Harga telur dan daging ayam mengalami kenaikan bertahap. Ini bisa dipengaruhi oleh: Kenaikan biaya produksi, terutama pakan ternak, Peningkatan permintaan, baik dari rumah tangga maupun industri makanan, Fluktuasi pasokan, terutama dari peternak yang mungkin mengatur distribusi untuk menjaga keuntungan.

58. Kenaikan Ekstrem Cabai Rawit, Cabai rawit mengalami lonjakan harga drastis dari Rp58.250,00 menjadi Rp90.450,00. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh: Cuaca buruk yang menghambat panen dan distribusi, Hama atau gagal panen di beberapa daerah penghasil utama, Permintaan tinggi menjelang periode tertentu, seperti bulan Ramadhan atau perayaan besar.

▪ **Perkembangan Harga Periode Maret 2025.**

1. Stabilitas vs Fluktuasi Harga

Dalam data harga pangan selama bulan Maret 2025, terlihat ada dua pola utama: Harga stabil sepanjang bulan – menunjukkan pasokan yang cukup dan permintaan yang konstan. Harga fluktuatif – menunjukkan adanya faktor eksternal seperti cuaca, distribusi, atau kebijakan pasar yang memengaruhi pasokan dan permintaan.

Beberapa komoditas memiliki harga sangat stabil sepanjang bulan, seperti beras, minyak goreng, tepung terigu, tempe, tahu, dan susu bubuk. Ini menunjukkan bahwa bahan-bahan ini memiliki rantai pasokan yang kuat dan tidak mudah terganggu oleh faktor eksternal. Sebaliknya, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan.

2. Tren Kenaikan dan Penurunan Harga

Komoditas dengan Kenaikan Harga, Bawang Merah naik dari Rp33.600 menjadi Rp40.700/Kg, Bawang Putih naik dari Rp37.400 menjadi Rp38.950/Kg, Cabai Merah mengalami penurunan drastis tetapi naik kembali ke Rp38.700/Kg, Cabai Rawit sempat naik dari Rp80.200 ke Rp90.000, lalu turun kembali ke Rp73.000/Kg.

Penyebab Potensial: Cuaca yang mempengaruhi panen dan distribusidi beberapa daerah penghasil, Permintaan tinggi karena momen tertentu seperti bulan puasa atau hari besar keagamaan, Gangguan logistik seperti rantai distribusi pengiriman komoditi yang menyebabkan keterlambatan pasokan ke pasar.

Komoditas dengan Penurunan Harga

- Daging Ayam turun dari Rp35.000 menjadi Rp34.400/Kg.
- Telur Ayam turun dari Rp29.500 menjadi Rp26.350/Kg.
- Gula Pasir turun dari Rp17.300 menjadi Rp16.900/Kg.

3. Analisis Berdasarkan Jenis Komoditas

4. Bahan Pokok (Beras, Minyak Goreng, Gula, Tepung Terigu)

- Harga beras stabil di Rp12.700/Kg, yang menandakan ketersediaan pasokan yang baik.
- Minyak goreng turun sedikit dari Rp19.200 menjadi Rp19.100/Kg.
- Gula pasir turun dari Rp17.300 menjadi Rp16.900/Kg, yang bisa dipengaruhi oleh kebijakan impor atau panen tebu dalam negeri.
- Tepung terigu stabil di Rp11.000/Kg, menunjukkan tidak ada kendala dalam distribusi bahan baku.

Kesimpulan: Pasokan bahan pokok relatif stabil, tidak ada kenaikan signifikan yang bisa membebani konsumen.

1. Protein Hewani (Daging Ayam, Daging Sapi, Telur, Ikan, Udang, Susu)

- Daging sapi tetap stabil di Rp120.000/Kg, menandakan kestabilan pasokan dan permintaan yang konsisten.
- Daging ayam dan telur mengalami sedikit penurunan, mungkin akibat peningkatan produksi atau permintaan yang lebih rendah.
- Ikan Kembung dan Udang tetap di harga yang sama sepanjang bulan, menunjukkan pasar ikan lebih stabil dibandingkan daging ayam dan telur.

Kesimpulan: Harga protein hewani cenderung stabil dengan sedikit penurunan, yang menguntungkan konsumen.

1. Sayuran dan Bumbu Dapur (Cabai, Bawang, Tempe, Tahu)

- Cabai merah dan cabai rawit mengalami fluktuasi tajam, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh musim panen dan pola cuaca.
- Bawang merah dan bawang putih mengalami kenaikan harga, bisa jadi karena gangguan distribusi atau permintaan yang meningkat.
- Tempe dan tahu stabil, menunjukkan produksi kedelai yang cukup stabil.

Kesimpulan: Sayuran dan bumbu dapur lebih rentan terhadap perubahan harga, terutama karena faktor cuaca dan distribusi.

4. Dampak terhadap Konsumen dan Pedagang

5. Dampak bagi Konsumen

- Konsumen yang bergantung pada bahan pokok seperti beras, minyak goreng, dan tepung tidak terlalu terdampak karena harga stabil.
- Konsumen yang banyak mengonsumsi cabai dan bawang mungkin harus mengurangi pembelian atau mencari alternatif karena kenaikan harga.
- Konsumen yang membeli daging ayam dan telur mendapat manfaat dari penurunan harga.

6. Dampak bagi Pedagang

- Pedagang yang menjual bahan pokok stabil tidak mengalami kerugian besar karena permintaan tetap konstan.
- Pedagang cabai dan bawang harus menyesuaikan harga dengan cepat untuk menghindari kerugian dari fluktuasi harga.
- Pedagang daging ayam mungkin harus menjual lebih banyak untuk mempertahankan margin keuntungan karena harga sedikit menurun.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

Cuaca dan Musim Panen Harga sayuran dan cabai sangat dipengaruhi oleh musim panen. Curah hujan yang tinggi atau kekeringan bisa menyebabkan pasokan turun dan harga naik.

2. Distribusi dan Transportasi Gangguan logistik dapat menyebabkan keterlambatan pasokan dan kenaikan harga, terutama untuk barang yang mudah busuk seperti cabai dan bawang.
3. Permintaan Konsumen Momen tertentu seperti bulan puasa atau hari besar keagamaan bisa meningkatkan permintaan dan menaikkan harga beberapa bahan pangan.
4. Kebijakan Pemerintah Kebijakan impor atau subsidi untuk bahan pangan tertentu bisa menjaga stabilitas harga atau menurunkan harga komoditas tertentu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:**
2. **Tren Perubahan Harga Kota Pasuruan pada Januari - Maret 2025**

Dari data yang tersedia, Kota Pasuruan mengalami fluktuasi perubahan harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti harga pangan, distribusi barang, permintaan musiman, dan kebijakan pemerintah. Berikut adalah ringkasan tren inflasi selama periode tersebut:

- Januari 2025: Fluktuasi harga relatif tinggi akibat kenaikan harga pangan setelah libur akhir tahun dan musim penghujan yang mempengaruhi hasil panen.
- Februari 2025: Fluktuasi harga sedikit mereda, tetapi masih dipengaruhi oleh harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan cabai.
- Maret 2025: Fluktuasi kembali meningkat, kemungkinan karena persiapan bulan Ramadan yang menyebabkan peningkatan permintaan.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

Berdasarkan tren tersebut, ada beberapa faktor utama yang menjadi penyebab sulitnya pengendalian inflasi di Kota Pasuruan pada Januari - Maret 2025:

1. Kenaikan Harga Pangan dan Volatilitas Komoditas Strategis
2. Fluktuasi harga beras
 - Beras merupakan komoditas utama yang sangat mempengaruhi Kenaikan harga beras di Kota Pasuruan.
 - Kenaikan harga beras disebabkan oleh keterlambatan distribusi dan meningkatnya biaya produksi akibat cuaca ekstrem.
3. Harga cabai dan bawang yang tidak stabil
 - Kota Pasuruan masih mengalami ketergantungan pada pasokan dari daerah lain, terutama untuk cabai dan bawang merah.
 - Cuaca yang buruk pada Januari dan Februari mempengaruhi panen, sehingga harga melonjak.
4. Kenaikan harga daging ayam dan telur menjelang Ramadan
 - Permintaan meningkat signifikan menjelang Ramadan, sementara pasokan belum optimal.
 - Harga pakan ternak yang meningkat juga berkontribusi terhadap naiknya harga daging ayam dan telur.

1. Gangguan Distribusi dan Logistik

1. Hujan deras dan bencana alam memperlambat distribusi

1.

Januari dan Februari masih masuk musim hujan, yang menyebabkan banjir di beberapa wilayah Jawa Timur, termasuk jalur distribusi ke Pasuruan.

- Hal ini menyebabkan keterlambatan pasokan bahan pokok ke pasar, sehingga harga meningkat.
2. Kenaikan harga bahan bakar mempengaruhi biaya distribusi
 - Jika terjadi kenaikan harga BBM, maka ongkos transportasi naik, sehingga harga barang ikut terdampak.
 - Pedagang sering kali menaikkan harga untuk mengimbangi biaya logistik yang meningkat.

1. Permintaan Musiman yang Tidak Terkendali

1. Konsumsi meningkat menjelang Ramadan

- Pada Maret 2025, masyarakat mulai mempersiapkan bahan makanan untuk Ramadan, sehingga permintaan terhadap komoditas tertentu melonjak.
- Hal ini memicu kenaikan harga karena pasokan tidak selalu dapat memenuhi lonjakan permintaan secara cepat.

2. Panic Buying akibat ketidakpastian harga

- Ketika harga bahan pokok mulai naik, masyarakat cenderung membeli dalam jumlah lebih banyak untuk mengantisipasi kenaikan lebih lanjut.
- Hal ini justru menyebabkan stok di pasar cepat habis dan harga semakin naik.

1. Keterbatasan Intervensi Pemerintah Daerah

1. Efektivitas operasi pasar masih terbatas

- Pemda sering mengadakan operasi pasar untuk menekan harga, tetapi dampaknya sering kali hanya sementara.
- Stok yang disediakan dalam operasi pasar tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.

2. Koordinasi antara pemerintah dan distributor kurang optimal

- Terkadang ada kendala dalam komunikasi antara pemerintah daerah dan distributor, sehingga pasokan tidak segera disalurkan dengan cepat.
- Hal ini menyebabkan keterlambatan stabilisasi harga di pasar.

3. Rekomendasi Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan

Agar fluktuasi harga di Kota Pasuruan lebih terkendali, berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah:

□ Memperkuat Ketahanan Pangan Lokal

- Meningkatkan produksi pangan lokal agar tidak terlalu bergantung pada pasokan dari daerah lain.
- Memberikan insentif bagi petani dan peternak untuk meningkatkan hasil produksi.

□ Memperbaiki Sistem Distribusi dan Logistik

- Memastikan jalur distribusi tetap berjalan lancar meskipun terjadi cuaca ekstrem.
- Menggunakan teknologi informasi untuk memantau stok pangan dan menghindari keterlambatan distribusi.

▪

□ Mengoptimalkan Operasi Pasar dengan Stok yang Cukup

- Menggelar operasi pasar lebih sering dengan jumlah stok yang lebih besar.
- Memastikan distribusi dalam operasi pasar merata, terutama di daerah yang paling terdampak inflasi.

□ Meningkatkan Edukasi kepada Masyarakat

- Mengimbau masyarakat agar tidak melakukan panic buying yang dapat memperburuk situasi harga.
- Mendorong konsumsi alternatif yang lebih terjangkau jika harga bahan pokok tertentu melonjak.

□ Koordinasi Lebih Baik antara Pemda dan Pusat

- Memastikan kebijakan daerah selaras dengan kebijakan pusat dalam hal pengendalian harga dan pasokan bahan pangan.

Mengajukan subsidi atau bantuan kepada pemerintah pusat jika diperlukan untuk menjaga stabilitas harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN

Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan I Tahun 2025 :

- | | | | |
|---|-----------------------|---|--|
| 1 | Senin, 6 Januari 2025 | : | Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Pasuruan, Rapat menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat dalam pengendalian inflasi dan stabilisasi pangan. Penanganan disparitas harga cabai merah dan bahan pokok lainnya antar daerah. Intervensi dilakukan pada daerah prioritas dengan harga tinggi. Penyakit Ternak dan Upaya Penanganannya Penyakit mulut dan kuku (PMK) serta flu babi menjadi perhatian. |
|---|-----------------------|---|--|

- Sosialisasi LPG 3 kilogram di Surabaya, dihadiri oleh berbagai pihak, seperti perwakilan dari Pertamina, pemerintah daerah (terutama dari Dinas Perdagangan atau Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral), agen dan pangkalan LPG, serta masyarakat umum, terutama yang menjadi sasaran subsidi LPG 3 kg. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan LPG bersubsidi yang tepat sasaran, prosedur distribusi, serta edukasi tentang keselamatan dalam penggunaan tabung gas.
- 2 Selasa, 7 Januari 2025 :
- 3 Jumat, 17 Januari 2025 : Penyaluran beras SPHP OLEH Bulog ke pedagang dengan masing masing pedagang mendapatkan 50 sak/ 5 kg
- 4 Senin, 20 Januari 2025 : Zoom tpid rakornas dan sosialisasi pemeriksaan kesehatan gratis pada saat hari ulang tahun, Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis Diadakan sebagai bentuk pelayanan masyarakat dalam rangka HUT suatu lembaga atau instansi. Biasanya ada pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan konsultasi kesehatan umum. Ini bisa digelar secara offline di lokasi acara, kadang juga disertai dengan webinar atau edukasi kesehatan via Zoom
- Panen Bawang Merah Hidroponik, KRPL Green Ponik kelurahan Kebonsari, Tujuan dari panen bawang merah hidroponik oleh KRPL Green Ponik di Kelurahan Kebonsari bisa mencakup beberapa hal penting, antara lain:
- 5 Kamis, 30 Januari 2025 :
1. Ketahanan Pangan Lokal: Meningkatkan ketersediaan pangan sehat dan segar dari lingkungan sekitar, khususnya bawang merah yang merupakan kebutuhan pokok.
 2. Pemanfaatan Lahan Sempit: Mengoptimalkan ruang terbatas di wilayah perkotaan dengan metode hidroponik yang tidak memerlukan lahan luas.
 3. Pemberdayaan Masyarakat: Memberikan peluang kepada warga sekitar, terutama ibu rumah tangga, untuk belajar dan terlibat langsung dalam pertanian urban yang bisa menambah penghasilan.
 4. Pelestarian Lingkungan: Mengurangi ketergantungan pada pertanian konvensional yang kadang merusak lingkungan, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pertanian ramah lingkungan.
 5. Inovasi Teknologi Pertanian: Mempromosikan metode pertanian modern seperti hidroponik agar lebih dikenal dan digunakan secara luas.
 6. Kemandirian Pangan Keluarga: Mengajak warga untuk menanam kebutuhan dapur sendiri, sehingga tidak terlalu tergantung pada pasar.

- 6 Selasa, 4 Februari 2025 : HLM bersama kemendagri yang di hadiri oleh wali kota pasuruan, Kehadiran Wali Kota Pasuruan dalam HLM tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung kebijakan pusat dan meningkatkan sinergi antar instansi. Dalam pertemuan seperti ini, Wali Kota biasanya menyampaikan capaian, tantangan, serta usulan kebijakan yang relevan dengan daerahnya.
- 7 Kamis, S6 Februari 2025 : Operasi Pasar Komoditi Beras SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) dengan sasaran pedagang, dan jumlah pasokan sebesar 20 ton, biasanya dilakukan untuk menjaga stabilitas harga beras di pasar tradisional, khususnya saat terjadi lonjakan harga atau menjelang HBN.
- 8 Selasa, 18 Februari 2025 : Gebyar Pasar Murah. Dengan Komoditas:
- Beras Premium dari Bulog sebanyak 2.000Kg dengan kemasan 5Kg
 - Minyak Goreng Merk Letizia sebanyak 2.100 Liter dengan kemasan 1 Liter
 - Gula Pasir Merk Rose Brand 2.100 Pcs dengan kemasan 1Kg
 - Daging Ayam sebanyak 100 ekor (1,2Kg)
 - Telur Ayam 100Kg
 - Frozen Food
- Harga komoditi Gebyar Pasar Murah ditentukan dengan harga jual:
- Beras Premium : Rp. 65.000,-/5Kg
 - Minyak Goreng : Rp. 15.000,-/Liter
 - Gula Pasir : Rp. 15.000,-/Kg
 - Daging Ayam : Rp. 30.000/Kg
 - Telur Ayam : Rp. 26.000,-/kg
 - Frozen Food : Mulai dari Rp. 10.000/bungkus
- 9 Kamis, 6 Maret 2025 : Sidak Operasi Pasar Pangan Murah yang dilaksanakan di kantor PT. POS Indonesia biasanya bertujuan untuk memastikan kelancaran distribusi bahan pangan dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Kegiatan ini sering kali melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, BULOG, dan PT. POS sebagai mitra distribusi.
- 10 Senin, 10 Maret 2025 : Kegiatan pengawasan pengamatan dan pemantauan volume produk Minyak Kita di Pasar, Kegiatan pengawasan, pengamatan, dan pemantauan volume produk Minyak Kita di pasar dilakukan oleh dinas terkait seperti Dinas Perdagangan dan Satgas Pangan, untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan produk minyak goreng bersubsidi tersebut.

- Pemantauan pelaksanaan operasi pasar pangan murah pt pos kota pasuruan dan sidak gudang bulog, Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya konkret pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan pokok di tengah situasi ekonomi yang rentan terhadap inflasi, Pemantauan operasi pasar pangan murah dan sidak ke gudang Bulog merupakan langkah penting dalam menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pangan, serta memperkuat pengawasan distribusi bahan pokok. Ini adalah strategi efektif untuk meredam inflasi dan melindungi daya beli masyarakat.
- 11 Selasa, 11 Maret 2025 : Melaksanakan High Level Meeting TPID dan TP2DD pengendalian inflasi dan percepatan digitalisasi keuangan yang dighadiri Walikota dan Wakil Walikota di Gedung Gradika Bakti praja Kota Pasuruan.
- 12 Rabu, 12 Maret 2025 : Pengukuhan IPSM Periode 2024 - 2029 dorong penguatan Kapasitas Pekerja Sosial di Gudung Gradika, sebagai bentuk penyegaran organisasi, tetapi juga menjadi momentum strategis untuk memperkuat peran pekerja sosial dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi, termasuk inflasi. Berikut poin-poin penting dari kegiatan ini:
1. Pemberdayaan Pekerja Sosial sebagai Garda Terdepan, IPSM menjadi ujung tombak dalam menjangkau masyarakat rentan, memberikan edukasi, serta menyalurkan bantuan sosial secara tepat sasaran dan akuntabel. Ini sangat penting dalam menjaga daya beli kelompok miskin saat inflasi meningkat.
 2. Meningkatkan Kapasitas Penanganan Dampak Sosial Inflasi, Dengan pelatihan dan penguatan kapasitas, pekerja sosial IPSM dapat menangani dampak sosial ekonomi akibat kenaikan harga, seperti meningkatnya angka kemiskinan atau pengangguran tersembunyi.
 3. Mendorong Edukasi Ekonomi Keluarga IPSM juga berperan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, konsumsi bijak, dan pemanfaatan potensi lokal untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.
 4. Meningkatkan Kolaborasi Program Sosial IPSM berperan aktif dalam pelaksanaan program seperti Bansos Pangan, RST, operasi pasar, dan program ketahanan pangan lainnya, sehingga efek dari program-program ini bisa lebih optimal dalam meredam inflasi dari sisi sosial.
 5. Menumbuhkan Solidaritas dan Kepedulian Sosial, dalam masa sulit akibat inflasi, solidaritas masyarakat sangat penting. IPSM menjadi penggerak di lapangan untuk memastikan nilai-nilai kebersamaan tetap hidup dan membantu mereka yang terdampak paling parah.
- 13 Kamis, 13 Maret 2025 :

- 14 Jumat, 14 Maret 2025 : Rapat Koordinasi Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2025.
- 15 Minggu, 16 Maret 2025 : Pemberian santuan anak yatim bersama KAUJE (Keluarga Alumni Universitas Jember)
- 16 Selasa, 18 Maret 2025 : Wakil Wali Kota meninjau Layanan Cek Kesehatan Gratis di Empat Puskesmas bertujuan memastikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat
- 17 Rabu, 19 Maret 2025 : Wakil Wali Kota meninjau Layanan Cek Kesehatan Gratis di Tiga Puskesmas bertujuan memastikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat
- 18 Kamis, 20 Maret 2025 : Musyawarah Perencana Pembangunan (Musrenbang) (RKPD) tahun 2025 - 2029 di Gedung Gradika Bakti Praja dengan tema Penguatan Transformasi Ekonomi dan Sosial
- 19 Senin, 24 Maret 2025 : Mengikuti Zoom Rakornas Pengendalian Inflasi di MCC Madinah Pada Pukul 08.00 wib
"Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah bagi Penyuluh Agama dan Takmir Masjid se-Kota Pasuruan" yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Malang merupakan langkah strategis dalam mendukung pengendalian inflasi melalui pendekatan edukatif dan religius. Melibatkan tokoh agama dan pengelola masjid sangat efektif karena mereka memiliki pengaruh besar di masyarakat dan mampu menyebarkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang sehat dan sesuai prinsip syariah. Upaya ini dapat membantu masyarakat:
 - Mengelola keuangan secara bijak
- 20 Senin, 24 Maret 2025 : berdasarkan prinsip syariah, yang menghindari riba dan mendorong produktivitas.
 - Meningkatkan kesadaran menabung dan investasi halal, sehingga menekan konsumsi berlebihan yang bisa memicu inflasi.
 - Memperkuat peran ekonomi umat melalui lembaga keuangan syariah lokal, seperti BMT dan koperasi syariah.Dengan memahami konsep dasar ekonomi syariah dan aplikasinya, para penyuluh dan takmir dapat menjadi agen perubahan dalam membangun ketahanan ekonomi di tingkat komunitas, yang secara tidak langsung mendukung stabilitas harga dan pengendalian inflasi.

Walikota memimpin Apel Pengamanan posko Operasi Ketupat 2025 bertempat di Alun Alun Kota Pasuruan, merupakan bagian dari rangkaian persiapan pengamanan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Apel ini bertujuan untuk memastikan kesiapan personel dan sarana prasarana dalam mengamankan arus mudik dan balik serta menjaga kondusivitas wilayah selama masa libur lebaran.

Poin penting dari kegiatan tersebut:

- Peserta Apel: Gabungan personel TNI, Polri, Satpol PP, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, BPBD, serta organisasi masyarakat dan relawan.
 - Arahan Wali Kota: Penekanan pada pentingnya sinergi antar instansi, pelayanan maksimal kepada pemudik, serta peningkatan kewaspadaan terhadap potensi gangguan keamanan dan lalu lintas.
 - Fungsi Posko Operasi Ketupat: Melayani pemudik, memberikan informasi, bantuan darurat, serta menjadi pusat koordinasi jika terjadi insiden.
 - Layanan Tambahan: Biasanya disiapkan juga layanan kesehatan, tempat istirahat bagi pemudik
- Penyaluran paket sembako melalui Program ASN Peduli sebanyak 4.500 paket sembako, merupakan bentuk kepedulian aparatur sipil negara (ASN) terhadap masyarakat yang membutuhkan, khususnya menjelang hari besar keagamaan atau dalam kondisi darurat seperti bencana atau masa sulit ekonomi.

- 21 Senin, 24 Maret 2025 :
- 22 Selasa, 25 Maret 2025 :
- 23 Selasa, 25 maret 2025 :
- Penyerahan Bansos Pangan dan Rumah Sejahtera Terpadu (RST) dalam bentuk uang tunai sebesar Rp 600.000,- bagi masyarakat miskin ekstrem tidak hanya bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga berperan strategis sebagai upaya pengendalian inflasi. Dengan menjaga daya beli masyarakat, mendorong perputaran ekonomi lokal, dan menstabilkan harga kebutuhan pokok, program ini menjadi langkah konkret pemerintah dalam menjaga kestabilan sosial-ekonomi di tengah tantangan inflasi dan ketimpangan sosial.

- 24 Kamis, 27 maret 2025 : Silaturahmi bersama Tokoh Agama dan Masyarakat, Silaturahmi bersama tokoh agama dan masyarakat merupakan langkah strategis dalam pengendalian inflasi melalui pendekatan sosial dan kultural. Dengan memperkuat komunikasi, membangun solidaritas, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, kegiatan ini membantu menciptakan stabilitas ekonomi dari akar rumput. Peran tokoh agama dan masyarakat sebagai panutan mampu memperkuat pesan pemerintah, mencegah kepanikan, dan mendorong perilaku konsumsi yang bijak demi terciptanya ketahanan sosial dan ekonomi yang lebih stabil.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Kebijakan Pengendalian Inflasi yang Diterapkan di Kota Pasuruan (Januari - Maret 2025) Berikut adalah kebijakan utama yang diambil oleh Pemerintah Kota Pasuruan dalam mengendalikan inflasi selama periode tersebut:

2. Operasi Pasar Murah

- Tujuan: Menstabilkan harga bahan pokok dengan menjual komoditas strategis (beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur) dengan harga lebih murah dibanding harga pasar.
- Implementasi: Dilaksanakan di beberapa titik strategis, terutama di daerah dengan tingkat inflasi tertinggi.
- Hasil: Mampu menekan kenaikan harga di beberapa wilayah, Masyarakat antusias, tetapi stok sering kali tidak mencukupi permintaan, Dampak hanya sementara, karena setelah operasi pasar selesai, harga kembali naik.

1. Pengendalian Distribusi dan Stok Pangan

- Tujuan: Memastikan distribusi bahan pangan tetap lancar meskipun ada kendala cuaca atau kenaikan harga BBM.
- Implementasi: Pemantauan ketat terhadap stok beras di Bulog dan pasar tradisional, Koordinasi dengan distributor untuk memastikan tidak ada penimbunan barang.

1. Edukasi dan Sosialisasi kepada Masyarakat

- Tujuan: Mengurangi panic buying dan mendorong pola konsumsi yang lebih bijak.
- Implementasi: Kampanye melalui media sosial dan pertemuan warga tentang pentingnya konsumsi alternatif saat harga naik, Penggunaan aplikasi pemantauan harga untuk memberikan informasi terkini kepada masyarakat.
- Hasil: Beberapa masyarakat mulai lebih selektif dalam belanja, tetapi panic buying tetap terjadi menjelang Ramadan.

2. Evaluasi Efektivitas Kebijakan dari berbagai kebijakan yang telah diterapkan, ada beberapa aspek yang berhasil dan beberapa yang masih perlu diperbaiki. Berikut adalah evaluasi efektivitasnya:

1. Aspek Positif

- Aspek Positif, Fluktuasi harga dapat ditekan meskipun tidak sepenuhnya stabil, Kebijakan operasi pasar dan pengendalian distribusi berhasil menjaga harga bahan pokok agar tidak naik secara drastis.
- Peningkatan koordinasi antarinstansi pemerintah, Bulog, dinas perdagangan, dan dinas pertanian bekerja sama lebih baik dibanding periode sebelumnya.

Kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi mulai meningkat, Edukasi yang dilakukan mulai memberikan dampak, meskipun masih perlu diperkuat.

1. Kelemahan dan Tantangan

- Operasi pasar masih bersifat sementara, Begitu operasi pasar selesai, harga kembali naik karena tidak ada mekanisme pengendalian harga yang lebih berkelanjutan.
- Distribusi masih terkendala cuaca dan infrastruktur, Hujan deras pada Januari dan Februari memperlambat distribusi, yang menyebabkan harga tetap fluktuatif.
- Subsidi pertanian belum optimal, Proses birokrasi dalam mendapatkan subsidi masih dianggap rumit oleh petani dan peternak.
- Panic buying masih terjadi, Meskipun sosialisasi sudah dilakukan, banyak masyarakat tetap melakukan pembelian berlebihan menjelang Ramadan, yang menyebabkan harga naik.

4. Rekomendasi Perbaikan Kebijakan Pengendalian Inflasi

Berdasarkan evaluasi di atas, berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi di Kota Pasuruan ke depannya:

- Meningkatkan Efektivitas Operasi Pasar, Memperluas cakupan operasi pasar dengan stok yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang, Menggunakan sistem kupon agar distribusi lebih merata dan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang.
- Memperbaiki Sistem Distribusi dan Infrastruktur Logistik, Memastikan jalur distribusi tetap terbuka meskipun cuaca buruk, misalnya dengan menyediakan gudang penyimpanan di lokasi strategis, Memberikan insentif kepada distributor agar tetap mengirimkan barang meskipun ada kenaikan biaya transportasi.
- Memperkuat Edukasi dan Pengendalian Permintaan, Menjalankan kampanye belanja bijak yang lebih agresif melalui berbagai platform, Memberikan insentif bagi masyarakat yang membeli produk lokal sebagai alternatif bahan pangan yang harganya stabil.
- Mengembangkan Sistem Pemantauan Harga yang Lebih Transparan, Memanfaatkan aplikasi digital untuk memberikan informasi harga secara real-time kepada masyarakat, Melibatkan masyarakat dalam pelaporan harga untuk mencegah praktik spekulasi oleh pedagang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Fluktuasi perubahan harga yang terjadi di Kota Pasuruan pada awal tahun 2025 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga bahan pokok, gangguan distribusi akibat cuaca, dan meningkatnya permintaan menjelang Ramadan. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan kebijakan pengendalian inflasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis data.

Berikut adalah rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Kota Pasuruan untuk periode mendatang:

1. Penguatan Stok dan Distribusi Bahan Pangan

- Optimalisasi Cadangan Pangan di Bulog dan Pasar Tradisional, Meningkatkan stok beras, gula, minyak goreng, dengan sistem distribusi yang terencana, Menjalin kerja
-

sama dengan produsen dan distributor untuk memastikan pasokan tetap stabil.

- Membangun Gudang Penyimpanan Strategis

2. Peningkatan Efektivitas Operasi Pasar

- Memperbanyak Frekuensi dan Lokasi Operasi Pasar, Mengadakan operasi pasar murah tidak hanya saat harga melonjak, tetapi secara berkala untuk menjaga kestabilan harga, Memilih lokasi operasi pasar yang strategis, terutama di daerah dengan tingkat inflasi tertinggi.
- Sistem Kupon untuk Mencegah Penimbunan, Menerapkan sistem kupon agar masyarakat yang benar-benar membutuhkan dapat membeli dengan harga terjangkau, Menghindari pembelian dalam jumlah besar oleh oknum yang ingin menjual kembali dengan harga lebih tinggi.
- Peningkatan Keterlibatan UMKM dan Petani Lokal, Menggunakan produk lokal dalam operasi pasar untuk mendukung petani dan produsen dalam negeri, Memberikan harga kompetitif bagi petani dan produsen agar mereka tetap termotivasi untuk meningkatkan produksi.

3. Subsidi dan Insentif untuk Petani dan Peternak

- Subsidi Pupuk dan Pakan Ternak yang Lebih Mudah Diakses, Menyederhanakan birokrasi dalam pemberian subsidi kepada petani dan peternak, Menggunakan sistem digital atau aplikasi untuk pendaftaran subsidi guna menghindari praktik korupsi.
- Penguatan Produksi Pangan Lokal, Mendorong pertanian berbasis hidroponik atau urban farming untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah, Memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan.

4. Pengendalian Harga dan Pencegahan Spekulasi

- Peningkatan Pengawasan terhadap Distributor dan Pedagang Besar, Memperketat pengawasan terhadap distributor dan pedagang besar agar tidak terjadi praktik penimbunan, Memberikan sanksi tegas kepada pihak yang menaikkan harga secara tidak wajar.
- Penggunaan Aplikasi Pemantauan Harga, Mengembangkan aplikasi berbasis mobile yang memungkinkan masyarakat melaporkan harga barang di pasar, Menyediakan informasi harga yang transparan agar konsumen dapat memilih tempat belanja dengan harga lebih murah.
- Kerja Sama dengan E-Commerce dan Pasar Online, Mendorong masyarakat untuk membeli bahan pangan dari pasar online yang bekerja sama dengan Pemda, Menyediakan subsidi ongkos kirim bagi masyarakat yang membeli bahan pokok melalui platform digital resmi.

5. Edukasi dan Kampanye Konsumsi Bijak

- Kampanye "Belanja Bijak" untuk Mencegah Panic Buying, Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif panic buying dan cara belanja yang efisien, Mempromosikan substitusi bahan pangan jika ada harga barang tertentu yang melonjak tajam.
- Pendidikan Keuangan bagi Masyarakat Menengah ke Bawah, Memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan agar masyarakat bisa mengatur pengeluaran dengan lebih baik, Mengajak masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan, seperti menanam sayuran sendiri di rumah.

Peningkatan Peran Media Sosial dalam Edukasi Inflasi, Memanfaatkan media sosial untuk memberikan update harga bahan pokok secara berkala, Mendorong keterlibatan komunitas dalam berbagi tips hemat dan berbagi informasi harga pasar.

Kesimpulan

Untuk mengendalikan fluktuasi harga di Kota Pasuruan pada Januari - Maret 2025, diperlukan strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa langkah utama yang dapat dilakukan meliputi:

- Meningkatkan stok dan kelancaran distribusi bahan pangan,
- Memperbanyak operasi pasar dengan sistem yang lebih adil.
- Memberikan insentif dan subsidi yang lebih mudah diakses oleh petani dan peternak.
- Memperketat pengawasan harga dan mencegah praktik spekulasi.
- Melakukan edukasi masyarakat untuk mengurangi panic buying dan mendorong konsumsi bijak.

Dengan implementasi kebijakan yang lebih tepat sasaran, inflasi di Kota Pasuruan dapat lebih terkendali, sehingga daya beli masyarakat tetap stabil dan kesejahteraan ekonomi daerah dapat terjaga.